

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Infrastruktur secara umum merupakan fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi (Noor et al. 2017). Infrastruktur konektivitas sangat diperlukan untuk mempermudah mobilitas masyarakat dalam beraktivitas seperti pada bidang ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan layanan masyarakat dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur kolektivitas berupa pembangunan jalan bebas hambatan (Jalan Tol) (Ahmad 2022).

Dampak dari pembangunan jalan tol berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan di masyarakat sekitar pembangunan. Pernyataan pro dan kontra timbul dari masyarakat karena pembangunan jalan tol memiliki dampak positif dan negatif. Dalam aspek ekonomi pembangunan jalan tol meningkatkan perekonomian kabupaten/kota yang dilewatinya dalam bentuk adanya belanja pemerintah yang mendorong peningkatan kesempatan kerja (Ahmad 2022). Peningkatan IPM yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga penduduk mampu mengakses hasil pembangunan ekonomi dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan maka semakin baik kesejahteraannya dan terefleksikan padapeningkatan output hal ini dinyatakan oleh (Ahmad 2022). Selain adanya peningkatan ekonomi di beberapa sektor dampak pembangunan tol juga berpengaruh negative terhadap lingkungan dan ekologi antarlain terganggunya stabilitas lingkungan sekitar serta timbulnya polusi. Maka, upaya pemerintah dalam pembangunan infrastruktur khususnya jalan tol harus terarah, sistematis, terukur (dari sisi manfaat dan biaya), serta memperhitungkan berbagai aspek (Kurniawan 2015).

Pembangunan jalan bebas hambatan yang menjadi salah satu program peningkatan infrastruktur yaitu pembangunan Tol Trans Jawa yang menghubungkan kota-kota besar di Pulau Jawa mulai dari Jakarta sampai Surabaya. Tol Trans Jawa masuk dalam mega proyek yang mana berada di Jawa Tengah pada ruas Semarang – Salatiga- Solo mulai beroperasi pada tahun 2018. Jalan Tol Ruas Semarang – Salatiga - Solo akan menguntungkan bagi pembangunan wilayah karena menjadikan wilayah Salatiga menjadi segitiga emas dan perkembangan ekonomi Jawa Tengah karena menghubungkan ke Kota Surabaya, Jakarta dan Yogyakarta. Hal tersebut juga diperkuat dengan tumbuhnya investasi utama berupa pergudangan semakin banyak serta wilayah Salatiga memiliki akses pintu keluar tol cukup banyak yang dinilai strategis untuk tempat transit.

Keberadaan tol dan tempat yang strategis untuk transit membuat kekuatan perekonomian dalam negeri dan mendorong pertumbuhan ekspor serta mendorong UMKM terlibat dan berkembang secara ekonomi. Jumlah UMKM di Salatiga per tanggal 31 Desember 2022 yang terdaftar sebanyak 22.995 usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Salatiga (krjogja.com, Februari 2023). Pemerintah juga harus memikirkan bagaimana mempertahankan sawah hijau untuk mencukupi kebutuhan beras dengan menerapkan peraturan investasi diluar kawasan pertanian produktif. Selain itu Kota Salatiga merupakan wilayah yang menghubungkan Surakarta dan Semarang sehingga mengakibatkan kemacetan pada waktu tertentu dengan adanya pembangunan tol akan mengurangi kepadatan arus lalu lintas di jalanutama (arteri).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih untuk meneliti dampak dari pembangunan Tol Trans Jawa yang melewati Jawa Tengah terutama pada ruas Semarang Boyolali dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pembangunan gerbang tol salatiga terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tingkir Kota Salatiga ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial penduduk Kelurahan Tingkir Tengah yang terjadi dari pembangunan Gerbang Tol Salatiga?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan Gerbang Tol Salatiga terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tingkir Tengah ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis karakteristik sosial masyarakat Kelurahan Tingkir Tengah, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.
2. Menganalisis dampak pembangunan Gerbang Tol Salatiga terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tingkir Tengah, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akademik/ ilmiah : Mempermudah peneliti lain dalam Menyusun skripsi sebagai acuan atau kajian.
2. Masyarakat : Menjadi wawasan bagi masyarakat terkait kondisi sosial ekonomi akibat adanya pembangunan Jalan Tol Salatiga.
3. Instansi/ Pemerintah : Sebagai pertimbangan dan masukan untuk menanggapi hal-hal yang dapat terjadi akibat pembangunan wilayah, melalui dukungan masyarakat terhadap rencana pembangunan kedepannya.
4. Literatur : Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya terkait pembangunan jalan tol.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A. Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi menurut (Urban, Cover, and Darwish n.d.). Dalam pembangunan masyarakat dibagi menjadi 3 aspek pembangunan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan.

Pengertian pembangunan menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda begitupun daerah satu dengan daerah lainnya. Menurut (Nursaimatussaddiya, Habibie, and Aziti 2022) menuturkan secara umum bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. (Gereffi 2004) berpendapat tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).

Sedangkan, Ginanjar Kartasmita (1994) dalam (Kurniawan 2015) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya yang dinyatakan oleh Alexander (1994) dalam (Noor et al. 2017) sedangkan Prtes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transportasi ekonomi, sosial dan budaya.

Transformasi dalam struktur ekonomi seperti peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusi terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan

pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, serta fasilitas umum. Transformasi budaya pada hakikatnya berkaitan dengan pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi dari kelembagaan tradisional menjadi modern dan rasional.

Dalam hal ini, pembangunan merupakan upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi Nugroho dan Rochmin Dahuri dalam (Ferdini 2019).

B. Dampak

Menurut Waralah Rd Cristo (2008: 12) dalam (Az-Zahra 2019) dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Sedangkan dampak menurut teori lain adalah suatu aktivitas yang memiliki pengaruh dan bersifat positif maupun negatif yang menimbulkan suatu perubahan baru. Menurut Hikmah Arif dalam (Ferdini 2019) Pengertian Dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'Sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'Sesuatu'.

1) Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mau mengikuti atau mendukung keinginannya, sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi.

2) Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu (KBBI Online, 2010).

Selain dampak positif dan dampak negatif, dampak juga dibedakan menjadi dua yaitu dampak langsung dan dampak tidak langsung. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

- Dampak Langsung merupakan dampak yang secara langsung dirasakan oleh seseorang yang terlibat sesuatu.
- Dampak Tidak Langsung merupakan dampak yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam sebuah konflik ataupun dampak jangka panjang dari suatu konflik yang tidak secara langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang berkonflik.
- Kondisi Sosial Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Noor et al. 2017).

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001: 21) dalam (Ahmad 2022)+ keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan- keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar pabrik meliputi interaksi sosial, pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Kintan Sukma Tribhuwanadewi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Mobilitas Sosial Penduduk Terdampak Pembangunan Tol “Trans Jawa” (Studi Kasus di Kabupaten Pematang)” bertujuan untuk menganalisis karakteristik penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pematang serta menganalisis mobilitas sosial penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pematang. Pengolahan data dari hasil wawancara dan pengamatan yang dianalisis menggunakan analisis ekologi dan interaktif berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik informan yang terdampak pembangunan tol transjawa dalam penelitian ini menunjukkan usia informan yang berkisar antara umur 30-60 tahun berjenis kelamin laki laki dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama(SMP), rata rata penghasilan berkisar di angka Rp. 4.910.000,00 dengan pekerjaan terikat maupun tidak terikat. Uang hasil gantirugi mencapai 2 hingga 4x lipat dari harga normal tanah, untuk penggunaan uang gantirugi masing masing informan berbeda seperti membangun atau merenovasi rumah, membeli sawah baru, membeli kendaraan baru, biayapengobatan anak, membuka usaha baru, maupun lainnya. Mobilitas sosial masyarakat terdampak pembangunan tol ini ditunjukkan dengan adanya beberapa perubahan berupa perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan, perubahan kepemilikan lahan, dan

perubahan kondisi rumah yang dimiliki saat ini. Mobilitas sosial dari segi pekerjaan yang terjadi mengalami peningkatan perubahan sebesar 9,09 % dari pembantu rumahtangga (PRT) ke pedagang, kemudian dilihat dari segi pendapatan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 51% yang meningkat 2 hingga 3x lipat dari sebelumnya, selanjutnya dilihat dari segi kepemilikan lahan mengalami peningkatan sebesar 0,7% dari kepemilikan lahan sebelumnya, dan dilihat dari segi perubahan kondisi rumah yang dimiliki jauh lebih layak serta memiliki perabotan dan kendaraan baru. Perubahan-perubahan yang terjadi menjadikan informan dalam penelitian ini mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada tujuan penulis, lokasi penulis, pada penelitian di atas studikamus berada di wilayah Kabupaten Pemalang sedangkan wilayah kajian penulis berada di Kota Salatiga dengan tujuan mengetahui dampak sosial ekonomi serta dampak mobilitas penduduk akibat adanya pembangunan Tol Trans Jawa. Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian yaitu pada objek yang diteliti yaitu penduduk terdampak pembangunan Jalan Tol Trans Jawa.

Fahmi Salam Ahmad (2022) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah” dengan tujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Tengah sebelum dan setelah adanya jalan tol, serta mengetahui pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Tengah akibat pembangunan jalan tol. Data yang digunakan untuk melakukan analisis pada penelitian ini berupa regresi data panel, variable respon yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah yang dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan 2010 (PDRB riil), untuk jalan tol digunakan variable dummy (kualitatif) sebagai pembanding antara sebelum dan sesudah operasional. Variable bebas lain yang digunakan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai ukuran dari human capital, jumlah tenaga kerja, serta share dari sektor pertanian industri manufaktur terhadap PDRB yang bersumber dari BPS. Selain itu juga disertakan variable dummy pandemi Covid-19 untuk menangkap pengaruh dari Covid-19 di

tahun 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan jalan tol meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang dilintasinya. Oleh karena itu, agenda perluasan cakupan wilayah kabupaten/kota yang dijangkau jalan tol di Jawa Tengah perlu dilanjutkan agar mendukung keseimbangan dan pemerataan pembangunan. Sementara itu faktor lain berupa sumber daya manusia dan kontribusi sektor pertanian juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji yaitu pada penelitian sebelumnya perekonomian dihitung berdasarkan PDRB Jawa Tengah, perbedaan selanjutnya yaitu pada cakupan wilayah penelitian.

Penelitian Anggia Ferdini Hadiyanti dengan judul “Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo” yang bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan berupa survei di wilayah Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan populasi sebanyak 269 kepala keluarga dan melibatkan 71 responden. Teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan jumlah kepala keluarga yang terdampak karena pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat Desa Bebekan mengalami perubahan sesudah adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Masyarakat tidak lagi melakukan kegiatan gotong royong sebanyak 84,51% atau 60 responden, tidak lagi melakukan kegiatan kerja bakti sebanyak 85,92% atau

61 responden, dan tetap melakukan kegiatan silaturahmi sebanyak 57,75% atau 41 responden, serta tidak lagi melakukan kegiatan memenuhi undangan sebanyak 52,11% atau 37 responden. Sikap masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto paling banyak ialah tanggapan positif yaitu sebesar 87,32% atau 62 responden yang setuju terhadap adanya pembangunan jalan tol

Surabaya-Mojokerto. Pendapatan masyarakat Desa Bebekan tidak mengalami perubahan akibat adanya pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto sebanyak 100% atau 71 responden. Tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan sebanyak 90,14% atau 64 responden.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tujuan dan wilayah penelitian yang terletak di Mojokerto sedangkan penelitian penulis terletak di Kota Salatiga. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode pengumpulan data dengan wawancara.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Kintan Sukma Tribhuwanadewi, 2020	<i>Mobilitas Sosial Penduduk Terdampak Pembangunan Tol “Trans Jawa” (Studi Kasus di Kabupaten Pemalang)</i>	Menganalisis karakteristik penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang Menganalisis mobilitas sosial penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang.	Survei wawancara dan pengamatan dengan metode analisis ekologi dan interaktif	Karakteristik informan yang terdampak pembangunan tol transjawa dalam penelitian ini menunjukkan usia informan yang berkisar antara umur 30-60 tahun berjenis kelamin laki laki dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP), rata rata penghasilan berkisar di angka Rp.4.910.000,00 dengan pekerjaan terikat maupun tidak terikat. Uang hasil gantirugi mencapai 2 hingga 4x lipat dari harga normal tanah, untuk penggunaan uang gantirugi masing masing informan berbeda seperti membangun atau merenovasi rumah, membeli sawah baru, membeli kendaraan baru, biaya pengobatan anak, membuka usaha baru, maupun lainnya. Mobilitas sosial masyarakat terdampak pembangunan tol ini ditunjukkan dengan adanya beberapa perubahan berupa perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan, perubahan kepemilikan lahan, dan perubahan kondisi rumah yang dimiliki saat ini. Mobilitas sosial dari segi pekerjaan yang terjadi mengalami peningkatan perubahan sebesar 9,09 % dari

				<p>pembantu rumah tangga (PRT) ke pedagang, kemudian dilihat dari segi pendapatan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 51% yang meningkat 2 hingga 3x lipat dari sebelumnya, selanjutnya dilihat dari segi kepemilikan lahan mengalami peningkatan sebesar 0,7% dari kepemilikan lahan sebelumnya, dan dilihat dari segi perubahan kondisi rumah yang dimiliki jauh lebih layak serta memiliki perabotan dan kendaraan baru. Perubahan-perubahan yang terjadi menjadikan informan dalam penelitian ini mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas.</p>
Fahmi Salam Ahmad, 2022	<i>Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah</i>	<p>Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Tengah sebelum dan setelah adanya jalan tol.</p> <p>Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Tengah akibat pembangunan jalan tol.</p>	Metode analisis berupa regresi data panel	Keberadaan jalan tol meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang dilintasinya. Oleh karena itu, agenda perluasan cakupan wilayah kabupaten/kota yang dijangkau jalan tol di Jawa Tengah perlu dilanjutkan agar mendukung keseimbangan dan pemerataan pembangunan. Sementara itu faktor lain berupa sumber daya manusia dan kontribusi sektor pertanian juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
Anggia Ferdini Hadiyanti	<i>Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap</i>	Untuk mengetahui dampak pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto	Survei wawancara dengan analisis	Kebiasaan masyarakat Desa Bebekan mengalami perubahan sesudah adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto.

	<p><i>Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo</i></p>	<p>terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo</p>	<p>secara deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling</p>	<p>Masyarakat tidak lagi melakukan kegiatan gotong royong sebanyak 84,51% atau 60 responden, tidak lagi melakukan kegiatan kerja bakti sebanyak 85,92% atau 61 responden, dan tetap melakukan kegiatan silaturahmi sebanyak 57,75% atau 41 responden, serta tidak lagi melakukan kegiatan memenuhi undangan sebanyak 52,11% atau 37 responden. Sikap masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto paling banyak ialah tanggapan positif yaitu sebesar 87,32% atau 62 responden yang setuju terhadap adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Pendapatan masyarakat Desa Bebekan tidak mengalami perubahan akibat adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto sebanyak 100% atau 71 responden. Tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan sebanyak 90,14% atau 64 responden.</p>
--	---	---	--	--

Sumber : Penulis, 2023